

## **PENANAMAN SIKAP KEMANDIRIAN DAN BERFIKIR KREATIF PADA USIA REMAJA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT SMPIT NURUL AZMI**

**Muhamad Abdul Rozaq Bachtiar<sup>1</sup>, Tatang Muhtar<sup>2</sup>, Dinar Dinangsit<sup>3</sup>**  
Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
marbachtiar@upi.edu<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh latihan pola latihan pencak silat terhadap peningkatan sikap atau karakter kemandirian dan berfikir kreatif siswa usia remaja dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat SMPIT Nurul Azmi dan seberapa besar pengaruh latihan pola latihan tersebut. Metode penelitian yang digunakan ialah metode *pre-eksperimental* dengan *desain One group pretest-posttest*. Pada pertemuan 1 yakni melakukan pretest (tes awal) didapati hasil yang relatif rendah, sehingga diberikan treatment 12 kali pertemuan dan diakhiri dengan melaksanakan posttest (tes akhir) untuk mendapatkan data atau hasil yang diharapkan dapat mengalami peningkatan pada kelompok eksperimen tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig, (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka dari penelitian ini terdapat pengaruh pola latihan pencak silat terhadap peningkatan sikap kemandirian dan berfikir kreatif siswa. Setelah itu, untuk mengetahui besaran pengaruhnya peneliti menggunakan uji regresi dan didapatkan hasil dari pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dengan pemberian pola latihan ini sebesar 33,3 % pada aspek kemandirian, dan sebesar 54,3 % pada aspek berfikir kreatifnya. Simpulan dari penelitian ini adalah Ekstrakurikuler Pencak Silat dapat meningkatkan sikap kemandirian dan berfikir kreatif pada usia remaja.

Kata Kunci: Berfikir Kreatif, Ekstrakurikuler Kemandirian, Pencak Silat

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine the effect of practicing pencak silat training patterns on increasing the attitude or character of independence and creative thinking of teenage students in extracurricular pencak silat activities at SMPIT Nurul Azmi and how big the influence of practicing these training patterns is. The research method used is the pre- experimental with a One group pretest-posttest design. At meeting 1, namely carrying out a pretest (initial test), the results were relatively low, so the treatment was given 12 times and ended with carrying out a posttest (final test) to obtain data or results that were expected to increase in the experimental group. The results of the research show that the sig value, (2-tailed)  $0.000 < 0.05$ , which means that  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected, so from this research there is an influence of pencak silat training patterns on increasing students' independent attitudes and creative thinking. After that, to find out the magnitude of the influence, the researchers used a regression test and the results obtained were that the influence of pencak silat extracurricular activities by providing this training pattern was 33.3% on the aspect of independence, and 54.3% on the aspect of creative thinking. The conclusion of this research is that extracurricular Pencak Silat can increase independence and creative thinking in adolescents.*

*Keywords: Creative Thinking, Extracurricular, Independence, Pencak Silat*

## **PENDAHULUAN**

Pada generasi muda saat ini, khususnya anak-anak ialah mudah sekali kehilangan sifat kemandirian dalam dirinya, bahkan ada juga yang sampai tidak memiliki jiwa kemandirian sama sekali didalam jiwanya. Bahkan kebanyakan dari generasi saat ini masih banyak anak-anak yang mudah menyerah ketika diberikan metode latihan atau dihadapkan dengan berbagai permasalahan mudah menyerah dan selalu ingin dibantu oleh orang lain dalam menyelesaikan masalahnya tersebut. Secara praktis kemandirian diartikan sebagai kemampuan anak pada saat berpikir serta mengerjakan segala sesuatu dengan usaha mereka sendiri yang bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, yang nantinya menjadikan anak tersebut dapat mengerjakan segala sesuatu dengan usahanya sendiri (Sa'diyah, 2017). Kemandirian atau percaya kemampuan diri sendiri ialah cara seseorang yang mampu pada saat mengelola segala sesuatu yang ia punya untuk selanjutnya mereka tahu sendiri bagaimana menjadi seseorang yang bijak dalam hal mengelola waktu, berproses dan berfikir secara mandiri serta diimbangi dengan kecepatan dalam hal bertindak dengan mengambil keputusan serta dapat memecahkan segala masalah yang dihadapinya tersebut.

Berpikir lebih kreatif tidak akan lahir secara tiba-tiba tanpa adanya kemampuan. Keingintahuan yang tinggi dan diikuti dengan keterampilan dalam membaca. Seorang yang kreatif selalu mempunyai rasa ingin tahu, ingin mencoba bertualang secara intuitif (Hamzah & Nurdin, 2014). Berpikir kreatif sendiri ialah sesuatu pola kebiasaan dari fikiran yang dibiasakan dengan selalu merasakan secara intuitif, membangkitkan dari imajinasinya sendiri, serta memperhstikan segala kemungkinan baru yang nantinya tercipta Didalam istilah kreatif seseorang mempunyai arti menjadikan seseorang selalu belajar dalam sebuah proses untuk nantinya dapat mengembangkan jiwa kreativitasnya tak terkecuali bagi siswa yang selalu membiasakan hal tersebut dari sejak dini dan akan berdampak baik bagi dirinya kelak. Karena pada hakikatnya dalam jiwa seseorang mempunyai daya pikir dan rasa keingintahuan mereka yang tidak pernah berhenti, dan seseorang tersebut pada akhirnya dapat menciptakan segala sesuatu yang baru atau bahkan dapat membuat kombinasi dari yang sebelumnya sudah ada menjadi suatu hal yang nantinya terkesan baru (Ngalimun. dkk, 2013).

Dari hasil awal observasi pelaksanaanpun didapati ada beberapa siswa yang belum melaksanakan shalat ashar dan diintruksikan untuk melakukan shalat terlebih dahulu pada saat akan melakukan latihan pencak silat. Lalu ketika pada saat sebelum memulai latihan tidak sedikit pula yang sulit untuk membariskan sendiri dan selalu menunggu intruksi dari pelatihnya. Bahkan sebelum memulai latihan ada beberapa siswa yang tidak makan siang terlebih dahulu, yang menjadikan mereka menjadi cepat lemas, dan ditakutkan menjadi awal mereka kelalahan serta mudah terkenanya penyakit seperti demam, dan sebagainya. Lalu ketika menemui hambatan mudah mengeluh atau kadang mudah menyerah serta tidak memiliki gagasan untuk cepat bangkit, tidak kreatif, tidak bisa mengambil keputusan yang cepat ketika disuruh untuk melakukan teknik rangkaian gerakan seragan dan masih ragu dalam mengejar segala sesuatu yang diharapkannya kedepan, yang nantinya harus dihilangkan agar diharapkan dapat menjadi pribadi yang penuh kepercayaan diri serta kuat secara fisik dan mentalnya nanti.

Pendidikan karakter merupakan sebagai pondasi agar dapat membentuk karakter atau sikap didalam diri setiap individu, hal tersebut dapat dilihat dari

bagaimana cara seseorang dapat memilih dan memutuskan tindakan bijak yang terjadi pada saat sekarang maupun dimasa yang akan datang (Riani & Purwanto, 2018). Menurut Theeboom & Knop, (2012), seringkali, nilai-nilai pada saat disekolah hanya diukur dan dilihat pada sejauh mana keterampilan bela diri tersebut ketika bertarung serta digunakan secara efisien oleh siswa mereka. Akibatnya, banyak sekolah ataupun tempat latihan bela diri yang terus menciptakan teknik bertarung lebih keras dan efisien yang ditawarkan kepada orang lain khususnya anak-anak.

Pencak silat hadir sebagai solusi dalam permasalahan pada anak-anak yang memiliki kekurangan dalam hal sikap kemandirian dan berfikir kreatif tersebut. Menurut Kusworo, (2021), didalam proses mengembangkan pengendalian dirinya yakni dengan cara melakukan atau mengisi waktu tersebut dengan mengisi kegiatan yang positif, salah satunya dengan melakukan kegiatan pencak silat. Kegiatan pencak silat tersebut biasanya dilakukan pada sore, malam, atau hari libur sekolah. Hal tersebutlah yang menjadikan pencak silat tidak akan mengganggu waktu belajar wajibnya disekolah khususnya dilakangan usia remaja.

## **KAJIAN TEORI**

Kemandirian merupakan suatu sikap yang sangat penting dimiliki setiap individu. Dimana dalam prosesnya tersebut memerlukan waktu yang sangat panjang, dengan setiap pribadi atau insan tersebut perlu memahami berbagai situasi yang dihadapinya dengan dapat mengambil tindakan nantinya dan pengambil keputusan yang sesuai agar nantinya menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan dalam menyimpulkan keputusan serta teguh dengan pendiriinya sendiri. Hal tersebut dilakukannya dengan ikhlas dan tanpa paksaan, dan mempelajari setiap kejadian yang dilewatinya ketika berada didalam rumah maupun diluar rumah. Sejalan dengan pendapat Wijaya, (2015), kemandirian ialah kemampuan untuk mempersiapkan diri sejak dini mengenai berbagai hal baik yang ada pada diri manusia untuk nantinya diaplikasikan di dalam sikap maupun perilaku yang sesuai didalam kehidupan sehari-hari agar selalu siap didalam situasi dan kondisi yang akan dihadapi oleh setiap individu. Sedangkan menurut Anggraeni, (2017), kemandirian ialah suatu yang terjadi pada saat seseorang secara sadar dan berusaha dengan tekun akan menghadapi permasalahan yang dihadapinya tersebut, serta dirinya pantang dengan meminta pertolongan ataupun bantuan orang lain. Dalam segi praktis, yang menjadikan salah satu cara agar dapat dilakukan yakni adalah memberikan kegiatan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang bersifat individual, yang dimana peserta didik tersebut dapat diminta untuk dapat memecahkan persoalannya sendiri dengan penuh kepercayaan diri dan integritas tinggi (Agung, 2017).

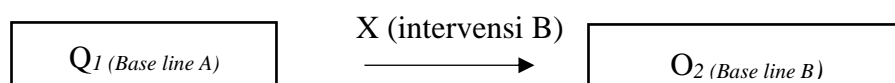
Kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pemikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga. Sedangkan kreatif menurut Sukmadinata (2004), melibatkan kemampuan sebagai berikut: mengajukan pertanyaan ; menimbang-nimbang informasi dan pemikiran baru dengan sikap terbuka ; mencari hubungan terutama diantaranya yang tidak sama ; melihat hubungan antara satu hal dengan yang lain ; menerapkan pikirannya dalam setiap situasi untuk menghasilkan hal yang baru yang berbeda ; memperhatikan intuisi.

Kini pencak silat sudah merambah masuk kedalam dunia pendidikan, yakni dari mulai tingkatan Sekolah Dasar bahkan sampai tingkatan Perguruan Tinggi. Dalam dunia pendidikan sendiri bela diri ini merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang

cukup digemari. Bahkan sekarang ini pencak silat sudah dipertandingkan didalam berbagai kejuaraan baik pada skala nasional maupun internasional. Menurut Wilson, (2009), bahwa Pencak Silat dapat dijelaskan yakni mulai dari ilmu pengetahuan, pedagogi pencak silat, kekuatan tubuh, ataupun nilai historical yakni sebagai warisan nenek moyang termasuk pengelolaan tradisi. Menurut Arsyad, (2002), aspek pedagogi yang terdapat dalam silat merupakan suatu proses dalam sebuah belajar atau pembelajaran. Belajar ialah dimana seseorang tersebut dapat berfikir secara kompleks tentang apa saja yang dilewati dalam hidupnya. Proses belajar tersebut dilakukan dari adanya interaksi secara langsung antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, proses belajar tersebut dapat terjadi dalam waktu dan tempat yang tidak dapat diprediksi. Salah satu ciri bahwa seseorang tersebut telah belajar ialah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya diri secara perlahan yang disebabkan terjadinya perubahan yakni dalam tingkat kognitif, afektif, dan psikomotor.

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan *design* penelitian *One Grup Pre-Test Post-Test* yang dalam pelaksanaannya hanya fokus pada individu sebagai sampel penelitiannya. Penelitian ini memiliki rancangan yang didalamnya terdapat satu kelompok yang diobservasi terlebih dahulu pada tahap awal (*pre-test*), dilanjutkan pemberian perlakuan treatment), dan diakhiri test akhir (*post-test*).



Gambar 3. 1 Desain *One Grup Pre-Test Post-Test*  
Sumber : (Creswell, 2012)

Keterangan:

O1 = Nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

X = *Treatment*

O2 = Nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan)

Sampel penelitian ini ialah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, dan yang nantinya dilakukan pengambilam data tersebut ialah di SMPIT Nurul Azmi. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan prinsip sampel acak berstrata (*stratified random sample*). Untuk itu ditempuh beberapa langkah, pertama mengidentifikasi jumlah seluruh siswa dari setiap kelas (strata) yang diperoleh dari data siswa disekolah tersebut. Masing-masing kelas IX (22 orang), VIII (27 orang), dan VII (35 orang). Kedua, menetapkan proporsi atau presentase jumlah siswa dari setiap kelas, masing-masing kelas IX (20 %), VIII (30 %), dan VII (50 %). Ketiga memilih siswa secara acak dengan proses acak sederhana (undian) dari setiap kelas yang jumlahnya sesuai dengan proporsi yang direncanakan, masing-masing kelas IX (15 orang), VIII (20 orang), dan IX (25 orang).

Penelitian ini dilakukan sebanyak 14 kali dengan pertemuan 2 kali dalam seminggu, yakni hari Rabu dan Jumat. Pertemuan dilakukan mulai dari jam 15.30 - 17.00 WIB. Penelitian akan dilakukan di SMPIT Nurul Azmi di Jl. Kenanga, Lanjung No.37 Kec. Tanjungsari, Kab. Sumedang Provinsi Jawa Barat. Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket kemandirian dan berpikir kreatif, yakni nantinya dilihat dari memperoleh hasil data penelitian yang berupa apakah efektivitas mengikuti latihan pencak silat untuk meningkatkan tingkat kemandirian

siswa SMP, dengan yakni dengan penyebaran angket/kuisisioner dari mulai *pre-test* (awal), dan hasil *post-test* (akhir).

## HASIL PENELITIAN

Dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh data hasil pengolahan data dengan bantuan aplikasi SPSS, berikut hasil uji prasyarat hipotesis yaitu uji normalitas dan homogenitas.

Tabel 1.  
Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.61460834
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.070
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil Tabel 1 nilai Sig. (Signifikansi)  $0,200 > (\alpha=0,05)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2.  
Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.025	12	34	.053

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 diperoleh nilai Sig 0,053 lebih besar dari ( $\alpha=0,05$ ), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data varian tersebut bersifat sama atau homogen. Dikarenakan data tersebut berdistribusi normal maka untuk menguji data tersebut menggunakan uji statistik parametrik menggunakan Uji T.

Tabel 3.  
Uji Paired Sample T Test Kemandirian Siswa

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test Kemandirian Siswa - Post Test Kemandirian Siswa	-8.317	5.607	.724	-9.765	-6.868	-11.489	59	.000

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai sig ( $0,000$ )  $< 0,05$  maka berarti H1 diterima, didapatkan hasil dari penelitian ini memiliki pengaruh pola latihan pencak silat terhadap peningkatan sikap kemandirian dan berfikir kreatif siswa. Maka dari itu

dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pola latihan pencak silat terhadap peningkatan sikap kemandirian dan berfikir kreatif siswa usia remaja yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat SMPIT Nurul Azmi.

Tabel 4.  
Uji Paired Sample T Test Berpikir Kreatif Siswa

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test Berfikir Kreatif Siswa- Post Test Berfikir Kreatif Siswa	-8.050	3.925	.507	-9.064	-7.036	-15.887	59	.000

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai sig (0,000) < 0,05 maka berarti H1 diterima, didapatkan hasil dari penelitian ini memiliki pengaruh pola latihan pencak silat terhadap peningkatan sikap kemandirian dan berfikir kreatif siswa usia remaja yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat SMPIT Nurul Azmi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola latihan pencak silat terhadap peningkatan sikap kemandirian dan berfikir kreatif siswa usia remaja yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat SMPIT Nurul Azmi.

Tabel 5.  
Uji R Square Kemandirian Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577 <sup>a</sup>	.333	.322	5.371

a. Predictors: (Constant), Post Test Kemandirian Siswa

Berdasarkan hasil dari Uji R square pada Tabel 5 tersebut diperoleh senilai 0,333. Hasil R Square tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R sebesar 0,577<sup>2</sup> didapatkan nilai R square sebesar 0,333. Lalu untuk mengetahui besaran pengaruhnya dikalikan 100, maka 0,333×100 maka besaran pengaruh dalam penelitian tersebut sebesar 33,3. Besaran pengaruh pola latihan pencak silat terhadap penanaman sikap kemandirian dan berfikir kreatif siswa usia remaja dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat SMPIT Nurul Azmi ini sebesar 33,3.

Tabel 6.  
Uji R Square Berpikir Kreatif Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 <sup>a</sup>	.543	.535	3.250

a. Predictors: (Constant), Post Test Berfikir Kreatif Siswa

Berdasarkan hasil dari Uji R square pada Tabel 6 tersebut diperoleh senilai 0,543. Hasil R Square tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R sebesar 0,737<sup>2</sup> didapatkan nilai R square sebesar 0,543, lalu untuk mengetahui

besaran pengaruhnya dikalikan 100, maka  $0,543 \times 100$  maka besaran pengaruh dalam penelitian tersebut sebesar 54,3. Besaran pengaruh pola latihan pencak silat terhadap penanaman sikap kemandirian dan berfikir kreatif siswa usia remaja dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat SMPIT Nurul Azmi ini sebesar 55,1.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil analisis berupa pemberian angket kemandirian siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa pola latihan yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan sikap atau karakter kemandirian pesertanya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil analisis data yang dilakukan pada uji T Paired bahwa memiliki nilai P value (sig 2 tailed) yang bisa diterima karena nilai data lebih kecil dari nilai signifikansi penerimaannya, yakni  $0,00 < 0,05$  maka, H1 diterima dan terdapat pengaruh pola latihan yang diberikan dalam menanamkan serta meningkatkan sikap kemandirian dan berfikir kreatif siswa usia remaja di Ekstrakurikuler Pencak Silat SMPIT Nurul Azmi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Miftakhurrohmah (2019), menyatakan bahwa upaya-upaya yang dilakukan pelatih dalam membentuk sikap disiplin dan mandiri siswa menimbulkan dampak : Percaya diri, Tanggung jawab, Perubahan kebiasaan, dan Kebugaran badan. Selain itu penelitian lainnya Ibrohim (2024), dengan hasil penelitian kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan dan kemandirian serta secara simultan terhadap keduanya pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Pesucen

Dalam latihan untuk menanamkan sikap kemandirian melalui kegiatan tersebut ialah dimana setiap siswa yang mengikuti dan menjalankan pola latihan ini berupa pembiasaan seperti menjalankan ibadah sendiri tanpa disuruh orang lain, membawa bekal air minum dirumah untuk membisakan berhemat uang bekal, membiasakan datang tepat waktu, dan menyiapkan pakaian latihan sendiri tanpa merepotkan orang lain. Setelah mengarahkan dan meningkatkan mengenai pola pembiasaan sederhana tersebut secara berkala dalam pola latihan yang diberikan atau dalam treatment latihan tersebut diberikan materi berupa penunjang dari aspek kemandirian tersebut yakni kerja keras, kreatif, disiplin, berani, dan belajar (belajar sepanjang hayat).

Salah satu contoh dari pola latihan tersebut ialah berusaha melawan diri sendiri ketika baru memulai kegiatan salah satunya berlari, belajar kreatif dalam menciptakan gerakan serangan ketika mendapat giliran melakukan teknik koordinasi gerakan pukulan dan tendangan dengan sasaran media pecing, berusaha menghafal gerakan senam maupun jurus sebisa mungkin dengan tidak melihat orang lain atau peraya diri, mampu melawan cemas dan berani ketika mendapatkan bagian bertarung dengan memakai body protector, serta mampu belajar dari kesalahannya sendiri yang didapatkan pada saat latihan pencak silat berlangsung. Kesimpulan bahwasannya kurangnya mengenai sikap kemandirian siswa adalah karena tidak dilakukan proses pembiasaan, dalam contoh sederhanya ketika selalu menjaga ibadah tepat waktu tanpa disuruh, membantu orang tua dirumah, meluangkan waktu untuk belajar, tidak meminta uang jajan kembali ketika pulang sekolah, yang menjadikan dirinya menjadi lebih bertanggung jawab dan tidak mudah bergantung pada orang lain.

Dalam hal berfikir kreatif siswa diajarkan untuk cepat mengambil keputusan, dan ketika latihan sedang berlangsung. Selanjutnya siswa harus bisa dapat mengembangkan gerakan yang diberikan oleh pelatih khususnya menggabungkan gerakan dasar dan bisa diaplikasikan ketika pada saat pertandingan latihan bahkan

pertandingan resmi. Setelah itu siswa diharapkan dapat mengemukakan pendapatnya terkait dari hasil analisisnya sendiri seputar latihan, untuk selanjutnya dapat menjadikan wawasan yang berguna mengasah kognitifnya tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terdapat pengaruh pada penanaman dan berfikir kreatif pada pesertanya. Hal tersebut telah dibuktikan bahwa dengan hasil analisis data yang dilakukan dalam uji t-paired bahwa kelompok eksperimen saja, memiliki nilai P-value (sig-2-tailed) yang lebih kecil dibandingkan kriteria penerimaan. Jadi terdapat perbedaan pengaruh dari pada saat pre-test yakni sebelum diberi perlakuan, dengan post-test atau setelah diberinya perlakuan dalam hal ini pola latihan serta pembiasaan. Maka hasil dari penjabaran data tersebut bahwasannya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap penanaman bahkan peningkatan pada sikap kemandirian dan berfikir kreatif siswa usia remaja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, I. (2017). Peran Fasilitator Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/pip.312.6>
- Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Mutiara, Tapos Depok). *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28. <https://doi.org/10.24235/awladly.v3i2.1529>
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research Planning, Conducting, Quantitative and and Evaluting Qualitive: Vol. Fourth Edition*. Boston: Pearson.
- Hamzah, B. U., & Nurdin, M. (2014). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrohim, Ahmad. 2024. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Terhadap Kedisiplinan Dan Kemandirian Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Pesucen."
- Kusworo, H. M. (2021). Pengendalian Diri Remaja Melalui Kegiatan Pencak Silat Siswa Di Mtsn 6 Ponrogo. *Rosyada: Islamic Guidance and Counseling*, 2(2), 160–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/rosyada.v2i2.3541>
- Miftakhurrohmah, Miftakhurrohmah. 2019. "Strategi Membentuk Sikap Komunitas Remaja Yang Disiplin Dan Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Di MTsN 8 Blitar."
- Ngalimun. dkk. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM.* Banjarmasin : Pustaka Banua.
- Riani, A., & Purwanto, A. (2018). *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Theeboom, M. , K. P. D., & Knop, P. De. (2012). Seni Bela Diri Asia dan Pendekatan Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani Seni Bela Diri Asia dan Pendekatan Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani. 146–161.



- Wijaya, R. S. (2015). Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan*, 1(3), 40–45.
- Wilson, L. (2009). Jurus, jazz riffs and the constitution of a national martial art in Indonesia. *Body and Society*, 15(3), 93–119.  
<https://doi.org/10.1177/1357034X09339103>